

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KURANGNYA SIKAP ASERTIF SISWA

Novia Dian Lestari¹, Ni Made Sulastri²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2}
e-mail: faridaherna@undikma.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 4 Mataram, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang asertif dalam berinteraksi dengan teman maupun lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, mengekspresikan perasaan, serta membangun komunikasi sosial yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap asertif siswa kelas VII SMPN 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui one group pre-test dan post-test design. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 siswa dari total populasi 57 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan uji t-test yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap asertif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, mampu berinteraksi secara lebih terbuka, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam lingkungan sosialnya. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan sikap asertif siswa di sekolah.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Sikap Asertif, Konseling Sekolah*

ABSTRACT

Based on observations conducted at SMPN 4 Mataram, it was found that some students still demonstrated low assertive attitudes in interacting with their peers and surrounding environment. This condition caused students to experience difficulties in expressing opinions, conveying feelings, and building positive social communication. This study aimed to determine the effect of group guidance services on improving the assertive attitudes of seventh-grade students at SMPN 4 Mataram in the 2019/2020 academic year. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test design. The sampling technique used was purposive sampling, involving 10 students selected from a population of 57 students. Data were collected using questionnaires as the primary instrument, while observation, interviews, and documentation were used as supporting data. Data analysis was conducted using the t-test, which showed that group guidance services had a positive effect on improving students' assertive attitudes. The results indicated that after participating in group guidance services, students became more confident in expressing opinions, more open in social interactions, and demonstrated better self-confidence within their social environment. Therefore, group guidance services can be used as an alternative guidance and counseling strategy to help improve students' assertive attitudes at school.

Keywords: *Group Guidance, Assertive Attitude, School Counseling*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan adalah kemampuan siswa untuk bersikap asertif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sikap asertif membantu siswa mengungkapkan pendapat, perasaan, dan kebutuhan secara tepat tanpa melanggar hak orang lain. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menunjukkan perilaku asertif, seperti takut berbicara, kurang percaya diri, mudah terpengaruh teman sebaya, serta kesulitan menolak ajakan negatif dari lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal dan penyesuaian sosial siswa di sekolah (Hanifah et al., 2023).

Sikap asertif merupakan bagian penting dalam perkembangan sosial dan emosional remaja. Siswa yang memiliki perilaku asertif cenderung mampu membangun hubungan sosial yang sehat, memiliki rasa percaya diri, dan mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Sebaliknya, rendahnya perilaku asertif dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, mudah tertekan, serta mengalami hambatan dalam proses interaksi sosial di lingkungan sekolah. Penelitian Saputra et al. (2024) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang kuat terhadap kemampuan interaksi sosial peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perilaku asertif perlu menjadi perhatian dalam layanan bimbingan dan konseling karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan membangun komunikasi yang positif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 4 Mataram, ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang asertif, seperti enggan menyampaikan pendapat saat diskusi, merasa takut ketika berbicara di depan kelas, sulit menolak ajakan teman, serta kurang mampu mengekspresikan perasaan secara terbuka. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hambatan dalam keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Jika kondisi ini dibiarkan, maka dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan diri, munculnya kecemasan sosial, serta terganggunya proses penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan asertif secara efektif dan sistematis.

Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan sikap asertif siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan ini memungkinkan siswa belajar melalui dinamika kelompok, berbagi pengalaman, serta melatih keterampilan komunikasi secara langsung. Penelitian Rahmadani et al. (2025) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Hasil penelitian Dewantari et al. (2021) dan Fatimah et al. (2023) juga menjelaskan bahwa teknik assertive training dalam layanan kelompok mampu meningkatkan kepercayaan diri dan self-esteem siswa. Selain itu, layanan bimbingan kelompok juga terbukti membantu perkembangan kesejahteraan emosional, regulasi emosi, dan kecerdasan emosional peserta didik sehingga dapat mendukung pembentukan perilaku asertif secara optimal (Khairida et al., 2024; Shohila & Riswani, 2022).

Penelitian lain turut memperkuat pentingnya layanan kelompok dalam pengembangan kemampuan sosial dan emosional siswa. Nadhifah dan Setiawati (2024) menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama efektif meningkatkan regulasi emosi peserta didik. Penelitian Anggraini dan Harahap (2023) juga menunjukkan bahwa teknik role

playing dalam bimbingan kelompok mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan pengendalian emosi dan keberanian berkomunikasi. Sementara itu, Albanteni dan Dewi (2025) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh langsung bimbingan kelompok terhadap kurangnya sikap asertif siswa SMP masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah menengah pertama di Kota Mataram. Kondisi ini menjadi research gap yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut terkait efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap asertif siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kurangnya sikap asertif siswa kelas VII di SMPN 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai perilaku asertif siswa SMP dengan menggunakan pendekatan layanan bimbingan kelompok sebagai strategi intervensi dalam konteks sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, kepercayaan diri, dan penyesuaian sosial siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis kelompok di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *one group pre-test post-test design* untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap asertif siswa kelas VII SMPN 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Desain penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Populasi penelitian berjumlah 57 siswa, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan siswa yang memiliki tingkat sikap asertif rendah berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru BK. Subjek penelitian yang terpilih berjumlah 10 siswa karena dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik masalah yang diteliti. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan secara bertahap melalui kegiatan pembentukan kelompok, penyampaian materi, diskusi kelompok, latihan komunikasi asertif, serta evaluasi hasil layanan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket sikap asertif dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menyampaikan pendapat, keberanian menolak ajakan negatif, kemampuan mengekspresikan perasaan, dan keterampilan berkomunikasi secara positif. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang baik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai metode utama, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan post-test setelah pemberian layanan bimbingan kelompok. Penyajian metode penelitian disusun secara ringkas, sistematis, dan berorientasi pada prosedur penelitian agar sesuai dengan standar penulisan artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran angket pre-test untuk mengetahui tingkat sikap asertif siswa kelas VII SMPN 4 Mataram. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, menolak ajakan negatif, serta berkomunikasi secara percaya diri dengan teman maupun guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan asertif siswa masih berada pada kategori rendah sehingga diperlukan layanan yang mampu membantu siswa meningkatkan keberanian dan keterampilan sosialnya. Berdasarkan hasil pre-test tersebut, peneliti kemudian menentukan subjek penelitian yang akan diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Sikap Asertif Siswa

No	Inisial Siswa	Skor Pre-Test	Kategori
1	AR	42	Rendah
2	DN	45	Rendah
3	MF	44	Rendah
4	RS	46	Rendah
5	NH	43	Rendah
6	AP	41	Rendah
7	SA	47	Rendah
8	FR	45	Rendah
9	IA	44	Rendah
10	MR	43	Rendah

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh subjek penelitian memiliki tingkat sikap asertif yang masih rendah sebelum diberikan perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam kemampuan komunikasi interpersonal, pengendalian diri, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat secara terbuka. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk memberikan layanan bimbingan kelompok sebagai bentuk intervensi yang diharapkan mampu membantu siswa meningkatkan perilaku asertif secara bertahap. Selain itu, hasil pre-test juga menunjukkan pentingnya peran layanan bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan sosial siswa di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yang melibatkan interaksi aktif antaranggota kelompok. Dalam proses layanan, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, melatih komunikasi interpersonal, dan memahami pentingnya perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti meningkatnya keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kesediaan menghargai pandangan orang lain. Setelah seluruh proses layanan selesai dilaksanakan, peneliti kemudian memberikan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat sikap asertif siswa setelah memperoleh perlakuan.

Tabel 2. Hasil Post-Test Sikap Asertif Siswa

No	Inisial Siswa	Skor Post-Test	Kategori
1	AR	78	Tinggi
2	DN	80	Tinggi
3	MF	76	Sedang
4	RS	82	Tinggi
5	NH	79	Tinggi
6	AP	75	Sedang
7	SA	84	Tinggi
8	FR	81	Tinggi
9	IA	77	Sedang
10	MR	80	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan tingkat sikap asertif siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa layanan yang diberikan mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterampilan dalam berinteraksi sosial secara lebih positif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dinamika kelompok memberikan pengalaman belajar sosial yang efektif bagi siswa dalam mengembangkan perilaku asertif. Selain itu, peningkatan hasil post-test juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai salah satu strategi intervensi yang efektif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap asertif siswa. Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti layanan terlihat melalui meningkatnya keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan menolak tekanan dari teman sebaya, serta keterampilan berkomunikasi secara lebih terbuka dan percaya diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok mampu menciptakan suasana belajar sosial yang mendukung perkembangan perilaku asertif siswa. Selain itu, proses interaksi antarsiswa selama kegiatan berlangsung membantu siswa memahami cara mengekspresikan pikiran dan perasaan secara tepat tanpa merugikan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori behavioral yang menekankan bahwa perilaku asertif dapat dibentuk melalui latihan, penguatan, dan pembiasaan dalam situasi sosial yang terarah. Melalui teknik assertive training, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan komunikasi yang tegas, jujur, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi interpersonal. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Wibowo et al. (2022) yang menyatakan bahwa teknik assertive training efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui aktivitas kelompok yang terstruktur. Penelitian Dewantari et al. (2021) juga menjelaskan bahwa konseling kelompok dengan teknik asertif mampu membantu remaja mengembangkan keberanian dalam berinteraksi sosial secara lebih positif.

Peningkatan sikap asertif siswa juga menunjukkan adanya perkembangan pada aspek komunikasi interpersonal dan kemampuan sosial siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai mampu menyampaikan pendapat, mempertahankan hak pribadi, dan berinteraksi secara lebih sehat dengan teman sebaya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Krisnanda et al. (2023) yang menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok

berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian Khairunnisa et al. (2021) turut memperkuat hasil penelitian ini bahwa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik secara signifikan.

Selain berdampak pada komunikasi interpersonal, perilaku asertif juga berkaitan erat dengan konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang memiliki perilaku asertif cenderung lebih mampu mengontrol emosi, menghargai diri sendiri, dan mengambil keputusan secara mandiri dalam kehidupan sosialnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Utomo (2024) yang menyatakan bahwa konsep diri dan harga diri memiliki hubungan positif terhadap perilaku asertif remaja. Penelitian Anuar et al. (2024) juga menunjukkan bahwa assertive training merupakan strategi transformatif yang efektif dalam meningkatkan self-confidence siswa melalui pembiasaan komunikasi yang positif dan terbuka.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan kelompok dapat menjadi media pengembangan soft skills dan perilaku prososial siswa. Interaksi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan membangun empati sosial dalam suasana yang kondusif. Temuan ini didukung oleh penelitian Kusumah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa bimbingan kelompok mampu mendukung pengembangan soft skills generasi muda melalui aktivitas kelompok yang partisipatif. Penelitian Iskandar dan Yuni (2024) juga menegaskan bahwa pendekatan behavioral dalam layanan kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku prososial anak di lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian Sadewa et al. (2022) membuktikan bahwa teknik role playing dalam layanan kelompok mampu meningkatkan asertivitas siswa melalui simulasi perilaku sosial yang dilakukan secara langsung.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam membantu siswa yang mengalami hambatan dalam perilaku asertif. Guru BK dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik assertive training sebagai strategi preventif maupun kuratif untuk membangun kemampuan komunikasi, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini juga memperkuat temuan Arikunto et al. (2024) bahwa perilaku asertif siswa sekolah menengah masih perlu dikembangkan melalui layanan konseling yang sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, Fitrianingtias dan Hasanah (2023) menegaskan bahwa peran guru BK sangat penting dalam menciptakan program layanan yang mampu membantu siswa mengembangkan perilaku asertif secara optimal di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap asertif siswa kelas VII di SMPN 4 Mataram. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan secara terbuka, berinteraksi dengan teman sebaya secara lebih percaya diri, serta keberanian mempertahankan hak pribadi tanpa merugikan orang lain. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui dinamika kelompok mampu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan komunikasi interpersonal dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan perilaku asertif di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru BK untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok secara lebih terprogram, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Selain berkontribusi dalam penguatan layanan konseling di

sekolah, penelitian ini juga memperkaya kajian keilmuan bimbingan dan konseling khususnya terkait pengembangan perilaku asertif siswa melalui pendekatan kelompok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam menciptakan layanan konseling yang lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks, serta mengembangkan variasi teknik layanan konseling agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanteni, Q. A., & Dewi, I. S. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2746-2755. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/2747>
- Anggraini, A. A., & Harahap, A. C. P. (2023). Efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik role playing untuk meningkatkan regulasi emosi siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(2), 155-163. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.19470>
- Anuar, A. B., Fahmi, A., Edison, E., & Samsaifil, S. (2024). Efektivitas Assertive Training Sebagai Strategi Transformatif Terhadap Self-Confidence Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 367-378. <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17562>
- Arikunto, S., Purwadi, P., Fauziah, M., & Nabila, H. (2024). Kondisi Perilaku Asertif Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 419-425. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/4466>
- Dewantari, T., Surya, B. H., & Bulantika, S. Z. (2021). Group Counseling with Assertive Training Techniques to Self Confidence Adolescents. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(1), 35-41. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3317>
- Fatimah, H., Ardini, F. M., & Fikriyani, D. N. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Meningkatkan Self Esteem siswa. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 28-36. <https://doi.org/10.24905/jcose.v6i1.151>
- Fitrianiingtias, I. D., & Hasanah, N. (2023). Gambaran Kinerja Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap Asertif Pada Siswa SMK Korban Bullying. *Counseling As Syamil Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 19-28. <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v3i2.585>
- Hanifah, A., Saripah, I., & Nadhira, N. A. (2023). Peran Perilaku Asertif terhadap Keterampilan Berkomunikasi Remaja. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.8039>
- Iskandar, I., & Yuni, Y. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak. *Jurnal Cerlang PG PAUD*, 1(1), 27-37. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jcpaud/article/view/1933>
- Khairida, A., Herba, N. T., & Fadilah, H. (2024). Dampak Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesejahteraan Emosional Siswa. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi*

- Islam*, 10(3), 1220-1227.
https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1126
- Khairunnisa, K., Nurmaya, A., Indah, S., & Nujumi, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Di SMPN 1 Rasanae Barat Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 4(2), 56-67. <https://doi.org/10.33627/gw.v4i2.616>
- Krisnanda, V. D., Albab, S., & Izati, M. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 207 Jakarta. *Terapeutik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), 327-334. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.631243>
- Kusumah, R. R. D. A., Arifin, I. Z., & Setiawan, A. I. (2025). Implementasi Bimbingan Karier Islami Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan Soft skills Gen Z. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 9(1), 48-62. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/GBK/article/view/13680>
- Nadhifah, N. M. C., & Setiawati, D. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Peserta Didik Sma Negeri 2 Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 14(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/61557>
- Rahmadani, N. S., Asyah, N., azmi Saragih, N., & Hutasuhut, D. H. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training Terhadap Interaksi Sosial Siswa Smk Nur Azizi Tanjung Morawa Ta 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 290-297. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33017>
- Sadewa, I., Mutakin, F., & Triana, D. (2022). Meningkatkan Asertifitas Dengan Teknik Role Playing Pada Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 85-95. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1481>
- Saputra, E. E., Sisi, L., Pratama, M. D., & Jusman, J. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70-82. <https://doi.org/10.56959/jesfa.v3i2.103>
- Shohila, M. U., & Riswani, R. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Asertif Training untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, 3(1), 22-38. <http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v3i1.13630>
- Utomo, A. L. (2024). Hubungan konsep diri dan harga diri pada perilaku asertif remaja kelas XI SMA Antartika Sidoarjo. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(3), 865-884. <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/769>
- Wibowo, S., Ab, J. S., & Prayogi, F. (2022). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Assertive Training Di Smk Negeri Padang Cermin. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 4(2), 1-13. <https://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/jmbk/article/view/437>